

## **ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENYUSUN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA**

**Khairun Nisak<sup>1</sup>, Ahmad Hariandi<sup>2</sup>, Risdalina<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Jambi, Indonesia

Khairun.nsk020@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Teaching modules are learning tools used based on the curriculum to achieve predetermined competency standards. Developing teaching modules is a teacher's ability that must be developed, so that teaching techniques are more effective, efficient and in accordance with the discussion of achievement indicators. This research aims to describe teachers' difficulties in overcoming the difficulties of compiling independent curriculum teaching modules in grade I and IV elementary schools at SD N 212/IX Bird's Nest. This type of research uses qualitative research with a phenomenological approach. Difficulties in compiling independent curriculum teaching modules found at SD N 212/IX Sarang Burung are: a) Lack of school facilities such as independent curriculum package books, b) Lack of training regarding compiling teaching modules, c) The difficulty of determining the components in compiling teaching modules such as learning outcomes, learning objectives, creating learning methods, determining appropriate media and preparing assessments. Teachers' efforts to overcome difficulties in compiling independent curriculum teaching modules in elementary schools are: a) Looking for other reference sources, b) Studying independently such as from internet digital media, and also asking fellow teachers from the KKG. Teachers must also improve their pedagogical competence, collaboration between one teacher and other teachers from outside the school is also possible. And take part in training provided by the government or from school or outside school to add insight. c) Discuss or collaborate with other teachers and teachers must be active.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, Teaching Modules, Difficulties*

### **ABSTRAK**

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang digunakan berdasarkan pada kurikulum untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan. Menyusun modul ajar ialah kemampuan guru yang wajib dikembangkan, supaya teknik mengajar lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan pembahasan dari indikator pencapaian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam mengatasi kesulitan menyusun modul ajar kurikulum merdeka di sekolah dasar kelas I dan IV SD N 212/IX Sarang burung. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Kesulitan dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka yang didapati di SD N 212/IX Sarang Burung yaitu: a) Kurangnya sarana sekolah seperti buku paket kurikulum merdeka, b) Pelatihan mengenai menyusun modul ajar yang kurang, c) Sulitnya menentukan komponen-komponen dalam menyusun modul ajar seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, membuat metode pembelajaran, menentukan media yang tepat serta penyusunan asesmen. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka di sekolah dasar yaitu: a) Mencari

sumber referensi lain, b) Belajar mandiri seperti dari media digital internet, serta dapat juga saling tanya teman guru dari KKG. Guru juga harus meningkatkan kompetensi pedagogiknya, kerja sama antara guru satu dengan guru lainnya dari luar sekolah juga bisa. Dan ikut pelatihan yang dibuat pemerintah atau dari sekolah maupun diluar sekolah untuk menambahkan wawasan. c) Berdiskusi atau kerja sama dengan guru lain serta guru harus aktif.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Modul Ajar, Kesulitan

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan ialah upaya yang terencana memberikan pengetahuan kepada peserta didik supaya dapat berkembang dan bertumbuh. Pengertian pendidikan secara umum ialah upaya manusia untuk meningkatkan dan meluaskan kemampuan secara jasmani ataupun rohani serasi dengan nilai-nilai dan aturan dimiliki masyarakat umum.

Komponen terpenting bagi berlangsungnya pendidikan ialah kurikulum, kurikulum juga disebut sebagai panduan yang meliputi mulai dari aspek persiapan, pelaksanaan, sampai aspek penilaian dalam penerapan proses kegiatan belajar mengajar berdasarkan satuan pendidikan. Kurikulum sangat penting bagi bidang pendidikan sebab selaku alat dan rujukan dasar. Kurikulum terus menerus diperbaiki, tetapi perbaikan kurikulum ini dipengaruhi beragam faktor, ialah mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan

teknologi yang padat di bidang pendidikan ialah salah satunya.

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terpadu, yaitu bentuk kurikulum tertentu yang dapat mengajarkan keterampilan, tema, konsep, dan topic dalam berbagai konteks, termasuk di dalam dan lintas disiplin ilmu serta antara dan di antara peserta didik. Masa ini, kurikulum 2013 disempurnakan dengan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memiliki pembaruan dimana mewujudkan suasana belajar ideal dan menyenangkan tanpa membebani guru maupun peserta didik dimana harus memperlihatkan ketercapain tinggi yang berbentuk nilai, skor maupun kriteria ketuntasan minimal. Kurikulum merdeka membebaskan guru supaya bisa membuat pembelajaran yang menyenangkan dengan konsep di luar kelas dengan harapan supaya peserta didik nyaman dan efektif. Selain itu, peserta didik diberikan

dorongan untuk rajin menimba ilmu dimanapun berada.

Guru dan peserta didik ialah dua bagian tidak bisa dilepas dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran adalah terjalinnya ikatan guru dan peserta didik, baik ikatan tersebut berlangsung secara perlahan, seperti dalam suatu kegiatan bertemu muka atau secara cepat, seperti menggunakan berbagai media pembelajaran. Dan dalam suatu pembelajaran membutuhkan bahan ajar untuk pedoman seorang guru.

Bahan ajar adalah bagian penting dalam mewujudkan pendidikan. Menggunakan bahan ajar guru gampang saat melakukan pembelajaran dan peserta didik kian terbantu dan lancer saat pembelajaran. Bahan ajar bisa dikerjakan selama bentuk selaras sama keperluan dan karakteristik materi ajar yang hendak disediakan. Bahan ajar disebut juga sebagai material penunjang dari modul ajar yang beraskan pada pencapaian serta arah pembelajaran.

Modul ajar ialah seperangkat alat maupun sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dibuat menurut urut dan menarik. Modul ajar

ialah penjabaran pada alur tujuan pembelajaran atau yang sering disingkat ATP yang dikembangkan dari capain pembelajaran atau CP dengan profil pelajar pancasila sebagai tujuan. Untuk mencapai jalan pembelajaran yang lebih menarik serta berarti guru harus mengerti konsep tentang modul ajar. Modul ajar dibuat atas dengan tahap kemajuan peserta didik, meninjau hal yang dipelajari beserta tujuan pembelajaran, dan berdasarkan perkembangan waktu panjang.

Modul ajar dipakai pada kurikulum merdeka ialah dokumen yang menyimpan tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang diperlukan dalam satu tugas menurut alur ATP. Dalam menyusun modul ajar guru mempunyai kebebasan memilih serta merubah yang ada sesuai dengan konteks, karakteristik dan keperluan peserta didik. Negara sudah menyiapkan modul ajar yang bisa dijadikan sebagai contoh untuk sekolah, sehingga melancarkan dan mengurangkan tanggungan guru dalam menyusun pembelajaran.

Idealnya, guru harus hati-hati dalam menyusun modul ajar, tetapi banyak guru yang kurang memiliki

pengetahuan teknis tentang proses dalam menyusun modul ajar. Akibatnya penyampaian pembelajaran buat peserta didik tidak runtut, akibatnya proses pembelajaran tidak dilaksanakan dengan memadai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan penelitian yang mengkhususkan untuk mengetahui permasalahan kesulitan yang dihadapi guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Supaya kedepannya bisa mengantisipasi hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam menyusun modul ajar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini memakai jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan keadaan atau sedang terjadi fenomena, atau menyampaikan kondisi menurut bukti di tempat dalam bentuk teks atau bahasa dalam konteks ilmiah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data mengikuti tahapan

model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui metode ini penelitian bertujuan untuk menyajikan hasil, membuka wawasan baru mengenai yang sedang diteliti.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil**

Hasil penelitian dari wawancara dengan 6 guru menerangkan berbagai kesulitan yang ditemui dalam menyusun modul ajar. Berikut ini profil guru yang mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD N 212/IX Sarang Burung.

Tabel 1. Data Guru

No	Inisial Guru	Jenis Kelamin	Usia	Guru Kelas
1	MH	Laki-laki	46	1
2	NA	Perempuan	23	1
3	M	Perempuan	49	4
4	K	Perempuan	55	Guru PABP
5	AW	Laki-laki	58	Guru PJOK
6	MS	Laki-laki	30	Guru PJOK

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah diperoleh, guru-guru telah mengetahui kriteria modul ajar yang baik. Tetapi, untuk menyusun modul ajar tersebut guru-guru masih mendapati kesulitan pada komponen-komponen yang ada dalam modul ajar. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan beberapa perbedaan kesulitan yang ditemukan oleh para guru dalam menyusun modul ajar.

Peneliti melakukan wawancara tentang kesulitan menyusun modul ajar kurikulum merdeka di SD N 212/IX Sarang burung. Diawali dengan kesulitan yang dikatakan Bapak MH untuk menyusun modul ajar. Saat pertama kali, Bapak MH menghadapi kesulitan yang begitu besar mengenai kurikulum merdeka, kurangnya pelatihan penyusunan modul ajar dan kurangnya buku paket kurikulum merdeka tersebut. Dan pada saat membuat model pembelajaran yang tepat Bapak MH masih kesulitan juga, karena peserta didik yang *heterogen* yang menyebabkan menyusun modul ajar yang tepat mengalami kendala.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu NA yang saat ini mengajar di kelas

1B sekolah dasar. Ibu NA Sudah mengetahui mengenai modul ajar, komponen-komponen dan kriteria modul ajar yang baik. Namun, Ibu NA kesulitan untuk menentukan media kreatif dan memilih media yang tepat karena adanya perkembangan teknologi serta kebutuhan pembelajaran yang berubah.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan kesulitan dalam menentukan media kreatif saat membuat modul ajar kurikulum merdeka yang menekankan inovasi dan kreativitas menjadi tantangan sulit. Kesulitan lain yang dialami dalam menemukan sumberdaya baru paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memenuhi syarat kurikulum Merdeka.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu MI yang saat ini mengajar di kelas IV sekolah dasar. Ibu MI Cukup mengetahui mengenai komponen-komponen dalam modul ajar. Namun, mengalami kesulitan dalam menentukan capaian dan tujuan pembelajaran karena kemampuan serta gaya belajar peserta didik begitu beragam maka untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang tepat cukup kesulitan.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu K yang kurang mengetahui tentang modul ajar, kesulitan yang di alami yaitu menentukan pencapaian dan tujuan pembelajaran, media, referensi serta model pembelajaran yang tepat. Ibu K mengalami kesulitan dalam memahami tentang konsep dan pendekatan kurikulum merdeka. Keberagaman peserta didik juga menjadi kendalanya dalam pembuatan modul ajar yang tepat.

Berikutnya wawancara dengan Bapak AW, mengetahui modul ajar, komponen-komponen dan kriteria modul ajar. Namun, Bapak AW kesulitan menentukan capaian, tujuan, dan pembuatan tahapan pembelajaran modul ajar. Perbedaan taraf pemahaman serta kemampuan peserta didik untuk penentuan capaian pembelajaran dengan kebutuhan perindividu. Sedangkan pembuatan tahapan pembelajaran yang efektif Bapak AW kesulitan dikarenakan memerlukan kreativitas dan metode yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak MS, cukup mengetahui modul ajar serta komponen-komponenya. Bapak MS

kesulitan untuk penentuan capaian dan tujuan pembelajaran, karena kurang memahami dan juga mengalami kesulitan dalam penyusunan asesmen serta referensi yang tepat sesuai dengan kurikulum merdeka yang terus berubah”.

Kesulitan menyusun modul ajar tersebut selaras juga dengan kunci keberhasilan suatu kurikulum, apabila kesulitan bisa diatasi, maka kurikulum bisa dianggap berhasil menurut yang disampaikan. Peran serta kepala sekolah, apalagi guru, amat sangat berguna bagi keberhasilan penerapan kurikulum. Karena kurikulum diaplikasikan untuk kelas, jadi guru dalam hal ini merupakan komponen penting dalam berperan untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut.

Kesulitan yang dihadapi paling mendasar dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka yang dijumpai SD N 212/IX Sarang Burung yaitu guru kesulitan menyusun modul ajar yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik yang berbeda. Beberapa Guru sudah mengetahui kriteria modul ajar yang baik, tetapi masih kesulitan dalam menentukan capaian pembelajaran, menentukan

tujuan pembelajaran, menentukan model pembelajaran membuat langkah-langkah, menentukan media, mencari referensi serta membuat asesmen.

Kesulitan guru dalam menyusun modul ajar, harus ada upaya atau cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dari hasil wawancara dengan guru, guru telah berusaha mencari solusi dari permasalahan dalam menyusun modul ajar. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka di sekolah dasar yaitu: a) Mencari sumber referensi lain, b) Belajar mandiri seperti dari media digital internet, serta dapat juga saling tanya teman guru dari KKG. Guru juga harus berupaya selalu meningkatkan kompetensi pedagogiknya, kerja sama antara guru satu dengan guru lainnya ataupun dengan guru luar sekolah juga bisa. Dan ikut seminar yang dibuat pemerintah atau dari sekolah maupun diluar sekolah untuk menambahkan wawasan, c) Berdiskusi atau kerja sama dengan guru lain serta guru harus aktif.

## **Pembahasan**

Keberhasilan menyusun modul ajar kurikulum merdeka dipengaruhi beberapa faktor yaitu kesiapan pemerintah pendidikan, kesiapan sekolah, kreativitas guru, peserta didik, dan sumber belajar. Modul ajar kurikulum merdeka dinilai menjadi salah satu perangkat pembelajaran yang berguna penting untuk memudahkan pembelajaran dalam pradigma baru yang berhubungan dengan revolusi industri dan digital (Farlina & Sakitri, 2023). Modul ajar kurikulum merdeka disusun membentuk terhadap tahap perkembangan peserta didik serta memperhatikan yang dipelajari dalam mencapai tujuan pembelajaran (Nurhasanah et al., 2022). Pada hakikatnya dalam menyusun modul ajar guru harus memahami dan mengetahui konsep penyusunan modul ajar supaya bisa menyusun yang lebih menarik dan bermakna.

Namun pada kenyataannya, tidak semua guru di sekolah memahami konsep untuk menyusun modul ajar yang baik, masih banyak guru mengalami kesulitan. Menurut kamus besar bahasa indonesia kesulitan adalah suatu keadaan yang sukar di selesaikan, dikerjakan dan

sebagainya. Berdasarkan yang peneliti teliti bahwa dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka di sekolah dasar kelas I dan IV SD N 212/IX Sarang Burung mempunyai beberapa kesulitan yaitu, kurangnya sarana sekolah seperti buku paket kurikulum merdeka, pelatihan mengenai menyusun modul ajar yang kurang, sulitnya menentukan komponen-komponen dalam menyusun modul ajar seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, membuat metode, menentukan media yang tepat serta penyusunan asesmen.

Menurut Cindi, dkk (2022) pada jenjang sekolah dasar, kurikulum merdeka memutuskan fase A, B dan C. Fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4, fase C untuk kelas 5 dan 6. Berbeda dengan tahap penempatan KD di kurikulum 2013 perjenjang pendidikan, penetapan capaian pembelajaran dan tidak menggunakan KD mengiringi fase dihitung dengan perkembangan mental.

Hal ini dikuatkan dengan Zahir & Nasser (2022) bahwa guru harus mengarahkan dan membimbing aktivitas peserta didik supaya mencapai Alur Tujuan Pembelajaran

(ATP) dari deretan aktivitas yang diturunkan dari bagian Tujuan Pembelajaran (TP). Guru memaklumi bahwa semua itu upaya yang tidak mudah, namun guru harus bertanggung jawab dalam mempersiapkan pembelajaran yang menyeluruh atau komprehensif. Hasilnya guru bisa menyusun modul ajar dan terampil menegembangkan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran dan menyusunnya sebagai alur tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dijumpai guru dalam menyusun modul ajar mengenai upaya yang dilakukan guru yaitu mencari sumber referensi lain, berdiskusi atau kerja sama dengan guru lain, guru harus aktif, belajar mandiri seperti dari media digital internet, serta dapat juga saling tanya teman guru dari KKG. Guru juga harus berupaya selalu meningkatkan kompetensi pedagogiknya, kerja sama antara guru satu dengan guru lainnya ataupun dengan guru luar sekolah juga bisa. Dan ikut seminar yang dibuat pemerintah atau dari sekolah maupun diluar sekolah untuk menambahkan wawasan.

Sepertinya halnya kegiatan KKG sebagai upaya peningkatan bagi para guru untuk mengembangkan modul ajar sesuai kurikulum merdeka, pengajaran yang inovatif dan tantangan bersama memperkaya pengetahuan dan keahlian dari seluruh pengajar (Nasikhah et al., 2022). Kolaboratif ini bukan hanya peningkatan individu tetapi juga pada efektivitas lembaga pendidikan keseluruhan untuk beradaptasi keadaan yang selalu berubah. Dengan kolaboratif ini guru dapat berbagi pengetahuan serta pengalaman dan mendukung antar sesama menghadapi tantangan di hadapi dalam dunia pendidikan (Zuldeisah et al., 2021).

Seminar implementasi kurikulum merdeka serta pendampingan pengembangan modul ajar merdeka adalah upaya yang harus di lakukan untuk para pengajar di berbagai sekolah untuk meningkatkan pengetahuan serta keahlian (Zukhrufurrohman et al., 2024).

Kegiatan *in house training* (IHT) diberikan sebagai pemahaman kepada para pengajar yaitu pemaparan materi dan praktik

langsung dari platform merdeka mengajar (PMM) terkait penerapan kurikulum merdeka sebagai gambaran bagaimana cara pemberian pembelajaran (Muhammad Ramdani et al., 2022).

Kurikulum merdeka melalui media dan pelatihan menjadi penting karena pemahaman lebih komprehensif memungkinkan para pengajar dalam pengimplemetasikan kurikulum lebih efektif (Lestari & Kurniati, 2021; Lestari & Utami, 2023). Pemerintah dan lembaga terkait harus terus meningkatkan penyediaan pelatihan berkualitas dan pemanfaatan media yang dapat di akses oleh guru seperti platform atau seminar daring.

#### **D. Kesimpulan**

Modul ajar dipakai pada kurikulum merdeka ialah dokumen yang menyimpan tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang diperlukan dalam satu tugas menurut alur ATP. Dalam menyusun modul ajar guru mempunyai kebebasan memilih serta merubah yang ada sesuai dengan konteks, karakteristik dan keperluan peserta

didik. Negara sudah menyiapkan modul ajar yang bisa dijadikan sebagai contoh untuk sekolah, sehingga melancarkan dan mengurangi tanggungan guru dalam menyusun pembelajaran. Idealnya, guru harus hati-hati dalam menyusun modul ajar, tetapi banyak guru yang kurang memiliki pengetahuan teknis tentang proses dalam menyusun modul ajar. Akibatnya penyampaian pembelajaran buat peserta didik tidak runtut, akibatnya proses pembelajaran tidak dilaksanakan dengan memadai.

Kesulitan menyusun modul ajar tersebut selaras juga dengan kunci keberhasilan suatu kurikulum, apabila kesulitan bisa diatasi, maka kurikulum bisa dianggap berhasil menurut yang disampaikan. Peran serta kepala sekolah, apalagi guru, amat sangat berguna bagi keberhasilan penerapan kurikulum. Karena kurikulum diaplikasikan untuk kelas, jadi guru dalam hal ini merupakan komponen penting dalam berperan untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut

Kesulitan dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka yang didapati guru, yaitu a) Kurangnya sarana sekolah seperti buku paket kurikulum merdeka, b) Pelatihan mengenai menyusun modul ajar yang kurang, c) Sulitnya menentukan komponen-komponen dalam menyusun modul ajar seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, membuat metode pembelajaran, menentukan media yang tepat serta penyusunan asesmen. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka di sekolah dasar yaitu: a) Mencari sumber referensi lain, b) Belajar mandiri seperti dari media digital internet, serta dapat juga saling tanya teman guru dari KKG. Guru juga harus berupaya selalu meningkatkan kompetensi pedagogiknya, kerja sama antara guru satu dengan guru lainnya ataupun dengan guru luar sekolah juga bisa. Dan ikut seminar yang dibuat pemerintah atau dari sekolah maupun diluar sekolah untuk menambahkan wawasan, c) Berdiskusi atau kerja sama dengan guru lain serta guru harus aktif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, A., and J Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Suka Bumi: cv Jejak.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., Putri, A., & Pandiangan, B. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 1(3), 2829–2723.
- Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). Faktor Analysis That Effect University Student Perception Ini Untirta About Existence Of Region Regulation In Serang City. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21 (1).
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Diakses pada link: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2022/06/PanduanPembelajaran-dan-Asesmen.pdf>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Inayati, U. (2022, August). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293-304).
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- Kulsum & Jauhar. (2014). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Liana, E. D. (2020). *Persepsi Masyarakat Terhadap Adat Pattaungeng (ptauGE0 di Desa Bulue Kecamatan Marioriawa*
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mahesa Research Center*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.

- Merdeka, P. K., Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). JURNAL BASICEDU. *Jurnal Basicedu* Vol, 6(4).
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92-106.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2011). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Robbins, Stephen. (2014). *Perilaku Organisasi* (Edisi 16). Salemba Empat
- Safitri, Dewi. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sopian, A (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tarmiji. (2016). *Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan Guru dalam Proses Pembelajaran*. (Studi pada SMP Negeri 18 Banda Aceh) (Doctoral Dissertation, Syiah Kuala University)
- UU Guru dan Dosen Republik Indonesia No.14 Tahun 2005
- Walgito, Bimo. (2019). *Pengantar Psikologi Umum Edisi Revisi Ketiga*. Yogyakarta:C.VAndiOFFSET
- Wicaksono, A. (2017). Mencari Karakter Pendidik Yang Ideal bagi Indonesia: Dalam Cerita dan Realita dari masa ke masa. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, 109-118